

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan imajinasi anak merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir anak. Melalui kegiatan membuat pot bunga, anak-anak dapat belajar mengembangkan keterampilan motorik halus, memahami konsep warna dan bentuk, serta merasakan kebanggaan melalui hasil karya mereka sendiri.¹ Di lingkungan RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, implementasi kegiatan pembuatan pot bunga juga dapat memberikan pengalaman praktis yang menghubungkan anak-anak dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Melalui proses menanam dan merawat tanaman dalam pot yang mereka buat sendiri, anak-anak dapat belajar menghargai proses pertumbuhan serta memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.² Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan anak usia dini di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, tetapi juga mendukung pembentukan karakter positif yang berkelanjutan dalam diri anak-anak sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap alam sekitar. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan

¹Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 19.

²Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 51.

pentingnya memahami dan merawat alam serta kegiatan yang bermanfaat bagi manusia. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-An'am/6:141, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.³

Allah swt mengingatkan manusia untuk tidak merusak bumi setelah Allah swt, menciptakannya dengan sebaik-baiknya. Ini menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab manusia terhadap alam sekitar, termasuk melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman. Ayat ini, Allah swt, menegaskan bahwa Dialah yang menciptakan kebun-kebon yang menjalar dan yang tidak menjalar tanamannya. Dialah yang menciptakan pohon kurma dan pohon-pohon lain yang buahnya beraneka ragam bentuk warna dan rasanya. Seharusnya hal itu menarik perhatian hamba-Nya dan menjadikannya beriman, bersyukur dan bertakwa kepada-Nya. Dengan pohon kurma saja mereka telah mendapat berbagai macam manfaat. Mereka dapat makan buahnya yang masak tapi masih segar, yang manis rasanya dan dapat pula mengeringkannya, sehingga dapat disimpan untuk jangka waktu

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h. 125.

yang lama dan dapat dibawa ke mana pun dalam perjalanan serta tidak perlu dimasak lagi seperti masakan lainnya.⁴ Undang-undang Republik Indonesia, terutama setelah tahun 2015, perlindungan lingkungan hidup semakin diperkuat. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi salah satu landasan utama yang menekankan perlunya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.⁵ Hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Mulk/67:15, yang menyebutkan tentang kemampuan manusia dalam mengolah dan memanfaatkan bumi secara kreatif, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ تُشْجَرُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali.⁶

Ayat ini dapat diartikan bahwa manusia diberi kemampuan dan kebebasan untuk menciptakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk dalam mendukung perkembangan anak. Selain aspek religius, kegiatan kreatif seperti ini juga didukung oleh peraturan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

⁴Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Pamekasan. Semesta Qur'an, 2019), h. 291.

⁵Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta (ID): Sekretariat Negara, 2009), h. 97.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2017), h. 563.

manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping itu, implementasi kegiatan yang mendukung pendidikan lingkungan sejak dini, seperti melalui kegiatan membuat pot bunga di lembaga pendidikan seperti RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, dapat mendukung upaya perlindungan lingkungan hidup sekaligus membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini. Pengamatan awal di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, belum terlihat antusiasme dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembuatan pot bunga. Anak-anak terlihat belum begitu aktif dan antusias saat mereka diberikan kesempatan untuk menciptakan pot bunga mereka sendiri menggunakan berbagai bahan dan warna yang tersedia.⁷

Mereka belum fokus dalam proses pembuatan, belum mampu mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang unik dan penuh semangat. Selain itu, kegiatan ini juga sesungguhnya mampu memberikan kesempatan bagi guru dan pengasuh untuk mengamati perkembangan motorik halus anak-anak serta interaksi sosial mereka selama proses belajar mengajar di lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan, maka disimpulkanlah sebuah judul penelitian, yaitu “Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.”

⁷Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 66.

⁸Bariah, S; Kusumaningtyas, *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun*, (Surakarta : Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. II, No. 2, 2018), h. 77.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan pot bunga dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengeksplorasi implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.
- b) Untuk memahami kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan pot bunga dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah beberapa kegunaan dari penelitian tentang kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng:

- a) Kontribusi terhadap pendidikan anak usia dini

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kegiatan kreatif seperti pembuatan pot bunga dapat menjadi bagian penting dalam

pendidikan anak usia dini, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan seperti RA Perwinda 18 Panre KAbupaten Soppeng.

b) Pengembangan metode pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada kreativitas dan pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan praktis yang menyenangkan dan bermakna.

c) Penguatan Kesadaran Lingkungan:

Memahami persepsi anak-didik terhadap kegiatan pembuatan pot bunga sebagai bagian dari pendidikan lingkungan, penelitian ini dapat berkontribusi pada penguatan kesadaran lingkungan sejak dini, membantu anak didik memahami pentingnya merawat alam sekitar dan menjaga lingkungan hidup.

d) Referensi untuk Kebijakan Pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan kreativitas serta kesadaran lingkungan di tingkat pendidikan anak usia dini di Indonesia.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a) Pembuatan pot bunga

Pembuatan pot bunga dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan di mana anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, secara aktif terlibat dalam proses menciptakan pot atau wadah yang digunakan untuk menanam tanaman. Kegiatan ini melibatkan langkah-langkah seperti memilih bahan, merancang dan menghias pot dengan berbagai motif dan warna, serta menanam tanaman ke dalam

pot yang telah mereka buat. Definisi ini mencakup aspek kreatifitas anak dalam merancang pot, serta implementasi hasil kreatif mereka dalam sebuah wadah untuk menanam tanaman.

b) Imajinasi Anak

Imajinasi anak didik dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan anak untuk menciptakan dan mengembangkan ide, gambaran mental, dan konsep-konsep baru secara kreatif. Ini mencakup kemampuan anak untuk memvisualisasikan dan menggambarkan dunia sekitarnya, serta mengaplikasikan ide-ide ini dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan seperti pembuatan pot bunga. Definisi ini mencakup aspek eksplorasi, kreasi, dan ekspresi imajinatif anak-anak dalam konteks pendidikan di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan memfokuskan pada partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut, termasuk proses kreatif mereka dalam merancang, menghias, dan menanam tanaman di dalam pot yang mereka buat. Selain itu, ruang lingkup ini juga akan meliputi aspek pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak dan eksplorasi imajinatif mereka dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini tidak hanya akan mengamati efek langsung dari kegiatan pembuatan pot bunga terhadap perkembangan anak, tetapi juga akan mengeksplorasi persepsi anak-anak terhadap kegiatan ini sebagai sarana untuk mengembangkan imajinasi dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Penelitian Sebelumnya

Dunia akademik dan industri terus berkembang dengan pesat, menciptakan tantangan baru serta peluang yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Penelitian ini berakar pada kebutuhan mendesak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis dalam bidang yang sedang diinvestigasi, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pemecahan masalah yang ada. Oleh karena itu, tinjauan Penelitian Relevan diperlukan.

Fatmawati, *Pot Bunga Mekar dari Kain Bekas*. Penelitian ini membahas tentang keterampilan membuat pot bunga yang berbentuk bulat dengan sisi bergelombang yang terbuat dari semen dan kain bekas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembuatan pot dari kain bekas dan semen efektif dan tahan lama digunakan untuk menanam tanaman di pot.⁹

Kedua kegiatan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Di RA Perwinda 18 Panre Kapaten Soppeng, kegiatan pembuatan pot bunga dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mengkreasikan bentuk dan warna bunga sesuai dengan imajinasinya. Demikian pula, pembuatan pot bunga mekar dari kain bekas juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dalam mengubah bahan sederhana menjadi karya yang menarik. Keduanya menggunakan media yang familiar dan mudah diakses, sehingga anak-anak merasa lebih dekat dan termotivasi untuk

⁹Fatmawati, *Pot Bunga Mekar dari Kain Bekas*, (Jurnal Lepa-lepa Open Volume 2 Nomor 3, 2022), h. 1.

berkreasi dengan bahan-bahan tersebut. Meskipun tujuan dasarnya sama, kedua kegiatan ini berbeda dalam media dan pendekatan yang digunakan. Di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, kegiatan pembuatan pot bunga cenderung menggunakan media alami atau bahan-bahan sederhana seperti tanah liat atau kertas untuk memberikan pengalaman taktil dan memperkenalkan anak pada bahan-bahan yang mudah dibentuk.

Sementara itu, pot bunga mekar dari kain bekas memanfaatkan bahan daur ulang yang lebih spesifik, yakni kain, untuk menciptakan tekstur yang berbeda dan mengajarkan nilai keberlanjutan kepada anak. Selain itu, penggunaan kain bekas juga menantang anak untuk berpikir dalam dimensi yang lebih fleksibel, karena kain memerlukan teknik lipatan dan penyesuaian bentuk yang berbeda dibandingkan bahan alami atau kertas.

Dewi Masnito Wati, *Implementasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Melalui Penggunaan STEAM Berbasis Loose Part*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pelaksanaan penggunaan STEAM berbasis *loose part* di TK Mutiara Indonesia Boyolali sudah terorganisir dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu tahap pertama perencanaan pembelajaran melalui STEAM berbasis media *loose part* meliputi pembuatan rencana kegiatan pembelajaran RPPH dan RPPM, Penyiapan alat dan bahan, Invitasi, povokasi dan persiapan alat dokumentasi dan penilaian. Kemudian tahap kedua pelaksanaan dan strategi meliputi:¹⁰ 1) Kegiatan awal, berdoa dan ice breaking 2) Apersepsi, 3) Kegiatan inti, 4) kegiatan

¹⁰Dewi Masnito Wati, *Implementasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Melalui Penggunaan STEAM Berbasis Loose Part*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta), h. 1.

penutup, Selanjutnya tahap ketiga evaluasi, jenis penilaiannya meliputi: 1) Observasi 2) Percakapan 3) Skala Pencapaian Perkembangan harian, 4) Hasil Karya, dan 5) Catatan Anekdote.

Kedua kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak usia dini dengan memberikan kebebasan untuk berekspresi. Di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, kegiatan pembuatan pot bunga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui desain dan dekorasi pot bunga, sementara pendekatan STEAM berbasis *loose part* juga mendorong anak untuk menciptakan sesuatu dari berbagai bahan. Keduanya memberikan kesempatan eksploratif bagi anak untuk menggabungkan berbagai elemen bentuk, warna, dan tekstur, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Perbedaan utama antara keduanya terletak pada pendekatan dan media yang digunakan. Kegiatan pembuatan pot bunga lebih fokus pada hasil akhir, yaitu terciptanya pot bunga yang dihias oleh anak, dengan media yang sudah terstruktur seperti pot, bunga buatan, atau cat. Sementara itu, penggunaan STEAM berbasis *loose part* mendorong eksplorasi lebih bebas dengan memanfaatkan bahan-bahan longgar seperti kayu, plastik, atau benda-benda kecil yang bisa disusun sesuai kreativitas anak tanpa batasan bentuk akhir. Selain itu, pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan *problem-solving*, berbeda dengan kegiatan pembuatan pot bunga yang lebih menekankan pada aspek seni dan estetika.

Nasriah dan dedi Husrizal Syah, Menembangkan Imajinasi Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam

Pembelajaran Anak Usia Dini. Berdasarkan permasalahan di atas berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi anak usia dini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar wawasan anak akan semakin luas, karena banyak hal yang dapat dilihat anak secara langsung seperti tumbuhan- tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Sehingga jika anak disuruh menuliskan atau menggambarkan hal-hal yang baru dilihatnya, anak akan lebih mudah melakukannya. Maka pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat membantu mengembangkan kemampuan imajinatif anak.¹¹

Kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak usia dini melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan konkret yang tersedia di sekitar mereka. Di RA Perwinda 18 Panre, kegiatan pembuatan pot bunga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkarya dan berekspresi menggunakan berbagai bahan untuk menciptakan pot bunga yang menarik. Demikian pula, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran anak usia dini memungkinkan anak-anak untuk mengenal dan menggunakan berbagai elemen yang ada di sekitar mereka, seperti daun, batu, atau tanah, yang semuanya dapat menstimulasi imajinasi mereka. Kedua metode ini mendorong anak untuk berkreasi berdasarkan pengalaman langsung, sehingga anak-anak dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

¹¹ Nasriah dan dedi husrizal syah, *Menegmbangkan Imajinasi Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (jurnal.unimed.ac.id/2012), h.1

Perbedaan utama dari kedua pendekatan ini terletak pada fokus kegiatannya. Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng cenderung memiliki tujuan yang spesifik, yaitu menciptakan produk akhir berupa pot bunga yang dihias sesuai dengan imajinasi anak. Sementara itu, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada eksplorasi bebas tanpa target hasil akhir tertentu, di mana anak bebas mengamati dan berkreasi menggunakan berbagai benda yang ditemukan di lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan pembuatan pot bunga biasanya melibatkan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan, sementara pemanfaatan lingkungan sekitar lebih fleksibel dalam pemilihan media, sehingga anak-anak dapat memanfaatkan benda-benda alam yang spontan dan beragam untuk menstimulasi imajinasi mereka secara lebih luas dan variatif.

Julius Andi Nugroho, Kreasi Boneka Dari Pot Bunga Untuk Anak Berkesulitan Belajar Sekolah Talenta Jakarta. Proses pembuatan juga tidaklah sulit karena peserta dapat menuangkan ide berupa gambar untuk dilukis ke permukaan pot. Tujuan pelatihan membuat pot boneka dapat menghilangkan kebosanan dirumah dan juga dapat meningkatkan kreativitas serta imajinasi ABB, karena menggambar dapat dibuat sesuai keinginan anak tersebut, metode perancangan yang digunakan menggunakan teknik kualitatif dengan mewawancarai kepala Sekolah Talenta untuk mengetahui permasalahan mitra. Pelatihan ini melatih motorik ABB dan menambah wawasan baru, meningkatkan kreativitas serta memancing ide-ide melalui imajinasi anak tersebut. Pembahasan yang telah dilakukan mengoreksi pada saat pelatihan dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelatihan mendatang, karena pelatihan untuk ABB berbeda dengan anak pada umumnya. Hasil yang sudah dibuat

berupa Modul, video tetorial, video kegiatan, *power point* bahan ajar, sertivikat, *research week* dan prosiding.¹²

Kedua kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak melalui pemanfaatan pot bunga sebagai media kreatif. Di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, kegiatan pembuatan pot bunga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan menghias pot bunga sesuai imajinasi mereka. Begitu pula di Sekolah Talenta Jakarta, kreasi boneka dari pot bunga dirancang untuk membantu anak-anak berkesulitan belajar dalam mengembangkan kreativitas mereka melalui aktivitas yang melibatkan dekorasi dan transformasi pot bunga menjadi boneka. Keduanya berperan sebagai alat untuk melatih keterampilan motorik halus dan merangsang ide-ide kreatif, memungkinkan anak merasa lebih percaya diri dalam berekspresi.

Perbedaan antara kedua kegiatan ini terletak pada pendekatan dan tujuan spesifiknya. Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng lebih berfokus pada pengembangan imajinasi umum anak usia dini melalui dekorasi pot bunga yang sederhana dan sesuai imajinasi masing-masing anak. Di sisi lain, di Sekolah Talenta Jakarta, kreasi boneka dari pot bunga memiliki pendekatan yang lebih terstruktur untuk memenuhi kebutuhan anak berkesulitan belajar, di mana kegiatan ini dirancang dengan lebih banyak arahan dan bimbingan guna mendukung fokus, keterampilan sosial, dan rasa pencapaian. Selain itu, kegiatan kreasi boneka dari pot bunga lebih terarah pada menghasilkan sebuah bentuk yang menyerupai boneka, yang dapat membantu anak berkesulitan belajar merasa lebih terlibat dan

¹²Julius Andi Nugroho, *Kreasi Boneka Dari Pot Bunga Untuk Anak Berkesulitan Belajar Sekolah Talenta Jakarta*, (Julius Andi Nugroho, Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0. Jakarta, 2021), h. 1.

berinteraksi dengan hasil kreasinya, sementara pembuatan pot bunga di RA Perwinda Kabupaten Soppeng lebih terbuka dalam bentuk akhir tanpa target tertentu.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Fullan implementasi adalah merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Implementasi merupakan aktivitas setelah adanya pengarahan dari suatu program yang meliputi adanya input. Yang dimaksud merupakan tindakan-tindakan usaha untuk merubah keputusan menjadi tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu maupun untuk melanjutkan untuk mencapai perubahan besar dan kecil dengan usaha yang dilakukan yang ditetapkan oleh program.¹³

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Guntur Setiawan mengemukakan Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer

¹³Fullan, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Cet. III, Jakarta: Grasindo, 2021), h. 54.

ide atau gagasan, program atau harapan-harapan agar dilaksanakan sesuai dengan program tersebut. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹⁴

Nurdin Usman berpendapat, implementasi adalah aktivitas yang luas dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan supaya dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif. Dalam pandangan Islam yakni suatu tindakan yang mempunyai tujuan merubah suatu kondisi menjadi lebih baik. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁵ Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama,

¹⁴Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), h. 57

¹⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 70.

¹⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2017), h. 71.

menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (*desiminasi*) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.¹⁷

Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.¹⁸

Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Sesuai dalam Al-Qur'an, QS.Al-Hasr/59:18, yang berbunyi;

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

¹⁷Purwanto dan Sulistyatuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 21.

¹⁸Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 67.

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

b) Unsur-unsur dalam implementasi

Proses implementasi terdapat beberapa unsur yang penting dan mutlak, antara lain:

1. Implementasi program atau kebijakan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa.
2. Target groups yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
3. Adanya program kebijaksanaan yang dilaksanakan;
4. Unsur pelaksanaan atau implementasi, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.²⁰

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Menurut Meter dan Horn dalam Arinda Firdianti, terdapat enam faktor yang mempengaruhi implementasi yakni:²¹

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponorogo, 2018), h. 487.

²⁰Nurudin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 70.

1. Standar dan sasaran kebijakan, standar dan sasaran menurut pakar dua tersebut harus jelas dan terukur sehingga dapat dilealisasi.
2. Sumber daya implemntasi kebijakan, memerlukan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.
3. Hubungan antar organisasi, dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama dengan intansi lain agar sasaran atau program tercapai.
4. Karakteristik agen pelaksana yang mencakup struktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implemntasi dari suatu kebijakan.
5. Kondisi sosial politik dan ekonomi yang mencakup sumber daya ekonomi lingkungan implementasi, sejauh mana kelompok memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan.
6. Disposisi implementasi yang mencakup tiga hal yang penting: respon implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan kebijakan.

2. Pembuatan Pot Bunga

a. Material dan peralatan yang digunakan

Pembuatan pot bunga dapat menggunakan berbagai material seperti tanah liat, plastik, keramik, atau semen. Tanah liat dan keramik merupakan pilihan populer karena kemampuan mereka untuk memungkinkan aerasi yang baik untuk akar

²¹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h. 32.

tanaman, serta sifat estetika yang tinggi. Plastik, meskipun lebih ringan dan tahan lama, sering dianggap kurang menarik secara visual. Semen adalah pilihan lain yang menawarkan daya tahan tinggi dan fleksibilitas desain. Peralatan dasar yang diperlukan meliputi cetakan untuk semen, alat pemutar untuk tanah liat, oven pembakaran untuk tanah liat atau keramik, serta alat pemotong dan penghalus.²² Pemilihan material dan peralatan yang tepat sangat mempengaruhi kualitas dan estetika pot yang dihasilkan.

b. Teknik dan proses pembuatan

Teknik pembuatan pot bunga bervariasi tergantung pada material yang digunakan. Untuk pot tanah liat, teknik *wheel throwing* dan *hand-building* adalah yang paling umum. Dalam *wheel throwing*, tanah liat ditempatkan di atas roda pemutar dan dibentuk dengan tangan sambil roda berputar, memungkinkan kontrol yang lebih baik atas bentuk pot. Setelah dibentuk, pot harus dikeringkan dan kemudian dibakar dalam oven khusus pada suhu tinggi untuk mengeraskan dan menguatkan material. Untuk pot semen, campuran semen dan air dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan mengeras sebelum dihaluskan dan diwarnai sesuai kebutuhan.²³

c. Desain dan fungsi pot bunga

Desain pot bunga memainkan peran penting dalam estetika dan fungsi. Pot harus memiliki lubang *drainase* di bagian bawah untuk mencegah akumulasi air yang bisa menyebabkan pembusukan akar. Selain itu, ukuran dan bentuk pot harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Misalnya, pot yang lebih

²²Aini Nur, *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Budaya Indonesia, 2020), h. 84.

²³Hermawan Asep Leila Yusran Husna, *Manfaat Pot Tanah Liat untuk Tanaman*, (Depok: Kencana, 2017), h. 135.

dalam cocok untuk tanaman dengan akar panjang, sementara pot yang lebih lebar sesuai untuk tanaman dengan sistem akar yang lebih luas. Desain pot juga harus disesuaikan dengan lingkungan tempat pot akan ditempatkan, baik itu interior rumah atau eksterior taman, untuk menciptakan harmoni visual dan menambah nilai estetika pada ruang tersebut.²⁴

d. Teknik pengecatan dan *finishing*

Pengecatan dan finishing pot bunga merupakan langkah penting untuk meningkatkan estetika dan daya tahan pot. Untuk pot tanah liat dan keramik, cat khusus keramik yang tahan air dan tahan lama digunakan. Teknik pengecatan dapat mencakup pencelupan, penyemprotan, atau pengecatan tangan dengan pola dan desain yang unik. Setelah pengecatan, pot biasanya dipanggang kembali untuk menguatkan lapisan cat. Untuk pot semen, bisa digunakan cat khusus semen atau sealer untuk melindungi dari kelembaban dan retak. *Finishing* juga bisa mencakup penggunaan *glasir* atau bahan pelindung lainnya yang memberikan kilau dan memperpanjang umur pot.

e. Pemeliharaan dan perawatan pot bunga

Pemeliharaan dan perawatan pot bunga sangat penting untuk memastikan pot tetap dalam kondisi baik dan tanaman tumbuh dengan sehat. Pot dari tanah liat dan keramik perlu diperhatikan kebersihannya, terutama di bagian dalam untuk mencegah penumpukan garam mineral yang bisa merusak tanaman. Pot plastik perlu dijauhkan dari sinar matahari langsung yang bisa menyebabkan materialnya rapuh. Pot semen harus dijaga dari retak dan bisa diberi lapisan pelindung secara berkala.

²⁴Napitupulu Dedi Sahputra, *Kreativitas dalam Pembuatan Pot Bunga*, h. 45.

Selain itu, memeriksa lubang drainase secara rutin untuk memastikan tidak tersumbat sangat penting untuk kesehatan tanaman.

f. Inovasi dalam desain pot bunga

Inovasi dalam desain pot bunga terus berkembang seiring dengan tren dan kebutuhan pasar. Pot bunga kini tidak hanya dilihat dari fungsinya saja, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang dapat memperindah ruangan atau taman. Desain pot bunga bisa mencakup fitur tambahan seperti sistem penyiraman otomatis, sensor kelembaban tanah, atau bahkan pot yang dapat berubah warna sesuai kondisi lingkungan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika tetapi juga menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi pemilik tanaman, menjadikan pot bunga sebagai pilihan dekorasi yang praktis dan menarik.²⁵

g. Keberlanjutan dan ramah lingkungan

Pembuatan pot bunga, aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan juga menjadi pertimbangan penting. Menggunakan material daur ulang atau ramah lingkungan seperti tanah liat alami atau campuran semen dengan bahan organik dapat mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, pembuatan pot dengan teknik yang mengurangi limbah produksi, seperti pemanfaatan kembali sisa material, juga dapat berkontribusi terhadap praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Pot bunga yang dirancang dengan konsep ini tidak hanya menarik bagi konsumen yang peduli lingkungan tetapi juga membantu menjaga kelestarian alam.²⁶

²⁵Monika Sucidelvina dan Armaini, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Membuat Pot Bunga dari Semen Berbentuk Telapak Tangan bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomor 1, 2019), h. 118.

²⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), h. 148.

h. Pot bunga sebagai produk kreatif dan seni

Pot bunga tidak hanya berfungsi sebagai wadah tanaman, tetapi juga sebagai karya seni yang dapat mencerminkan kreativitas pembuatnya. Seniman dan pengrajin dapat mengekspresikan gaya dan visi artistik mereka melalui desain, bentuk, dan dekorasi pot. Pot bunga yang unik dan artistik dapat menjadi elemen dekoratif yang menonjol di rumah atau taman, serta menarik bagi kolektor seni dan penghobi tanaman. Proses pembuatan pot bunga yang melibatkan teknik seni seperti ukiran, lukisan, atau pencetakan pola juga menambah nilai estetika dan eksklusivitas produk.²⁷

i. Pengaruh budaya dan tradisi lokal

Pot bunga juga dapat mencerminkan budaya dan tradisi lokal di mana mereka dibuat. Misalnya, pot tanah liat tradisional dari daerah tertentu mungkin memiliki pola atau bentuk khas yang mencerminkan warisan budaya setempat. Pengrajin lokal dapat menggabungkan elemen-elemen budaya dalam desain pot mereka, menciptakan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai historis dan budaya. Pot bunga seperti ini sering diminati oleh wisatawan dan kolektor yang mencari barang-barang autentik dan bermakna dari berbagai daerah.²⁸

j. Pasar dan pemasaran pot bunga

Memahami pasar dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk kesuksesan bisnis pot bunga. Identifikasi target pasar, seperti penghobi tanaman, dekorator interior, atau pecinta seni, membantu dalam menyusun strategi pemasaran

²⁷Aini Nur, *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 44.

²⁸Hermawan Asep Leila Yusran Husna, *Manfaat Pot Tanah Liat untuk Tanaman*, (Depok: Kencana, 2017), h. 64.

yang tepat. Platform online seperti media sosial, marketplace, dan situs web e-commerce dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, berpartisipasi dalam pameran, bazar, atau toko ritel lokal dapat meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Membangun merek yang kuat dan mempertahankan kualitas produk juga penting untuk keberhasilan jangka panjang di pasar yang kompetitif.²⁹

k. Pot Bunga dalam konteks ekonomi kreatif

Pot bunga juga memiliki peran penting dalam konteks ekonomi kreatif. Pengembangan produk pot bunga yang unik dan berkualitas dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tanah liat. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksi tidak hanya membantu melestarikan keterampilan tradisional tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemasaran pot bunga melalui platform digital dan pameran lokal dapat membuka peluang ekspor, menjadikan produk lokal dikenal di pasar internasional. Pot bunga yang diproduksi dengan sentuhan budaya dan kreativitas lokal memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi daya tarik wisata serta sumber pendapatan baru bagi komunitas.

3. Imajinasi Anak

Pada masa kanak-kanak, sebagian besar yang biasa dilakukan anak-anak adalah berimajinasi. Ungkapan seperti “Seandainya aku menjadi seorang astronot,” atau “Seandainya aku bisa terbang dan tinggal di atas awan” merupakan contoh dari imajinasi anak. Sebagai ilustrasi lain sebagian anak perempuan kerap kali

²⁹Napitupulu Dedi Sahputra, *Kreativitas dalam Pembuatan Pot Bunga*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2017), h. 93.

melakukan sosiodrama dengan berpura-pura memasak, menyetrika, dan mencuci, atau bergabung dengan teman lain untuk berpura-pura menjadi sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Itu semua adalah sebuah contoh sederhana tentang dunia khayal anak yang biasa dilihat sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia imajinasi ialah:³⁰ Daya pikir untuk membayangkan (diangan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan dan sebagainya) kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Khayalan Janice Beaty, menyatakan bahwa: Imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak di bawah usia tujuh tahun banyak melakukan hal tersebut. Pakar spesialis anak sekarang ini telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreatifitas anak.³¹

Imajinasi adalah kemampuan berfikir divergen yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multiperspektif dalam merespon suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna mengembangkan imajinasi anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari. Ia bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Imajinasi akan membantu berfikir *fluency*, *flexibility*, dan *originality* pada anak.

Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi dengan berimajinasi yaitu “kemampuan melihat gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan di masa lalu sebagai kemungkinan

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), (Online, diakses tanggal 28 Juni 2024), h. 325.

³¹Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana. 2012), h. 33.

terjadi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Dorothy Singer telah melakukan penelitian dan menulis sebuah permainan imajinatif anak, mereka yakin bahwa:

Berimajinasi sangat esensial dalam pengembangan kemampuan intelektual dan bahasa. Anak mengingat ide dan kata yang telah mereka alami karena mereka dapat menggabungkan ide dengan gambaran dalam pikiran mereka.³²

Anak dapat memperagakan suatu situasi dalam permainan imajinasi, memainkan perannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah mereka alami. Dalam permainan drama anak dapat memunculkan peristiwa masa lalu dan menggabungkannya dengan masa depan mirip sebuah novel, menambahkan dialog, menambahkan nuansa baru terhadap karakternya, serta arah baru dalam alurnya. Tidak ada penulis cerita yang lebih baik dari anak. Selain penulis cerita, anak juga berperan sebagai aktor kawakan, sutradara, audiens, lawan peran pemain lain, serta komentator terhadap peran yang dimainkan oleh kawan-kawannya sehingga mereka tahu apakah dia telah memainkan peran dengan baik atau tidak. Anak menciptakan pengetahuannya sendiri ketika dia bebas berpartisipasi dalam permainan imajinatif. Imajinasi akan membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Imajinasi terbagi menjadi dua, yaitu imajinasi verbal dan imajinasi visual. Imajinasi verbal adalah imajinasi yang terbentuk oleh kata-kata dalam pikiran manusia dan diproses di dalam otak kiri. Sementara imajinasi visual adalah imajinasi yang berbentuk gambar-gambar dalam mata pikiran manusia dan diproses

³²Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, h. 54

oleh otak kanan.³³ Pada anak-anak yang belum banyak mengenal kosa kata akan memvisualisasikan apa yang ia lihat dan pikirkan dalam bentuk gambar dalam pikiran mereka. “Anak-anak adalah makhluk yang terbiasa berpikir dengan menggunakan imaji. Mereka melakukan hal tersebut jauh sebelum mereka memiliki kemampuan bahasa”.³⁴

Berdasarkan keseluruhan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa imajinasi, baik visual maupun verbal merupakan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan pengalaman ataupun khayalan sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta anak tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, hanya saja kemampuan imajinasi visual sedikit demi sedikit menurun ketika semakin beranjak dewasa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa, semakin banyak mengetahui kosa kata semakin menurun kemampuan dalam berimajinasi secara visual, sehingga imajinasi verbal makin berkembang.

Imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.³⁵ Berfantasi atau berimajinasi dapat mendorong anak berpikir kreatif. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan fantasinya namun tetap terkendali sesuai dengan masa perkembangan anak. Di sini tugas orang tua menjadi sangat penting dalam membina, mengarahkan dan memilih cerita-cerita yang baik bagi anak-anaknya, serta memberikan gambaran hidup atau kehidupan yang positif, yang berarti

³³Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, h.67

³⁴Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, h.71

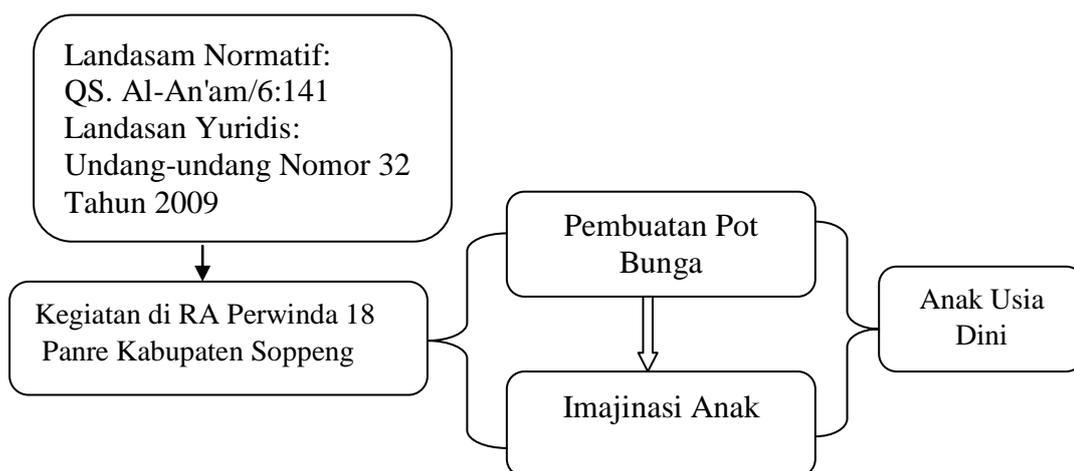
³⁵Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, h. 54

membangun serta menjadi harapan, agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari imajinasi yang tidak terarah dan tidak terkendali.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara kegiatan pembuatan pot bunga sebagai variabel independen, imajinasi anak sebagai variabel intervening, dan perkembangan kreativitas serta keterampilan motorik halus anak sebagai variabel dependen. Kegiatan pembuatan pot bunga akan menjadi fokus utama, dengan mempertimbangkan bagaimana partisipasi anak-anak dalam proses merancang, menghias, dan menanam tanaman dalam pot dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan imajinasi.

Imajinasi anak diharapkan dapat memediasi pengaruh langsung kegiatan ini terhadap perkembangan kreativitas serta kemampuan motorik halus anak, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat pendidikan kreatif seperti ini di lingkungan RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian berdasarkan filosofi *post-positivis*, yang melibatkan penyelidikan objek alam, di mana (berlawanan dengan eksperimen) peneliti adalah satu-satunya alat, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dengan induktif.³⁶ Metode kualitatif menganalisis data, dan hasil penelitian kualitatif berpusat pada makna daripada generalisasi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek, melalui deskripsi dalam bentuk tertulis dan linguistik, khususnya dalam latar alam, dan menggunakan berbagai metode ilmiah.³⁷

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada realitas yang multidimensional, interaktif, dan melibatkan pertukaran sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif mereka yang terkena dampak. Partisipan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang ditanyai, diamati, ditanya, pendapat, pemikiran, dan gagasannya.

Penelitian kualitatif melibatkan observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen, dan metode tambahan. Strategi ini digunakan untuk memahami perspektif partisipan. Meskipun metode deskriptif digunakan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 107.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 97.

dalam jenis penelitian ini, namun penulis menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang berlokasi di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga Dalam Mengembangkan Imajinasi Anak. Penelitian ini berfokus pada untuk Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek dan fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporannya.³⁹

C. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Albi dan Johan Setiawan, data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰ Menurut Sugiyono, data primer merupakan Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh

³⁸Fadil, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 57.

³⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 11.

⁴⁰Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 89.

pengumpul tanpa melalui perantara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data secara langsung baik secara individu maupun kelompok, lisan maupun tulis dari kepala sekolah, guru dan orang tua anak didik yang ada di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.⁴¹

2. Data Sekunder

Menurut Burhan Bungin dalam Fadil, data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber data lain dan diperlukan untuk penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data; penelitianl sekunder dapat dilakukan; denganl mencari studi pustaka.⁴² Di mana, teknik pengumpulan data penelitianl yangl dilakukanl olehl penelital dengan; mengumpulkan serangkaian buku, jurnal online, majalah;, artikel online dan skripsi yangl berkaitan denganl masalah; dan; tujuan penelitian dan lain-lain. Kemudian diolah dan dianalisis, dianggap sebagai sumber data.⁴³

Penelitian ini, pencarian literatur digunakan. Ini adalah cara mengumpulkan informasi dari berbagai tinjauan literatur tentang topik dan studi yang terkait dengan topik yang dibahas. Penulis kemudian mencoba mengkompilasi data yang diperoleh melalui penelusuran literatur ini dari beberapa referensi Informasi tersebut digunakan untuk mendukung informasi utama yang diperoleh, terutama dari bahan pustaka, penelitian sebelumnya, buku, jurnal, *artikel online*, dan lain-lain.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 193.

⁴²Fadil, *Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, 2020), h. 137.

⁴³Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 401.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Berikut ini uraian dari jenis instrumen yang digunakan;⁴⁴

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat partisipan penelitian dengan tujuan hasil wawancara dapat memperluas dan memperkuat data yang telah diperoleh dari studi dokumen dan observasi.

2. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum di antaranya kurikulum operasional sekolah yang telah disusun, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul pembelajaran, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan.

3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melaksanakan observasi proses Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 71.

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁴⁵ Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi.⁴⁶ Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).⁴⁷ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁴⁸

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan

⁴⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 104-105.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 105.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 114.

⁴⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 104-105.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 109.

tertentu.⁵⁰ Wawancara ini dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan Implementasi Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dalam Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.⁵¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵²

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵³

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui

⁵⁰Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2019), h. 120.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 124.

⁵²Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016), h. 129.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga memberikan kemudahan saat memahami serta temuan dari hasil penelitian dapat diinformasikan secara luas. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis yang memiliki sifat induktif.⁵⁴

Pada penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, tahapan analisis data sebagai berikut:⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, memilih hal-hal pokok, dicari tema, dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel, dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 79.

⁵⁵Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, (Arizona State: Sage, 2014), h. 201.

yang diperlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah

RA Perwanida 18 Penre, dengan No. Statistik 101273120035 dan NPSN 69898842, adalah sebuah Raudhatul Athfal (RA) yang berlokasi di Lajaroko, Desa Tellulimpoe, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga pendidikan usia dini yang berfokus pada pembinaan karakter Islami, RA Perwanida 18 Penre berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Yayasan Perwanida Kemenag, yang dipimpin oleh Dra. Hj. Harnis Huzaemah, M.Pd. (berpendidikan S2 dan berstatus sebagai PNS), didirikan pada 2 Mei 2014 dengan nomor pendirian 93/YP. KEMENAG/SK.P/V/2014 dan memiliki NPWP 00.018.190.9-808.00. Yayasan ini beralamat di Jln. Pakanre Bete dan berperan aktif dalam mendukung pendidikan usia dini. Di bawah naungan Yayasan Perwanida Kemenag, RA yang didirikan sejak tahun 2007 ini resmi beroperasi dengan izin operasional berdasarkan SK No. Kd.21.18/3/PP.00/1106/2009, yang diterbitkan pada 31 Desember 2009, sebagai bukti komitmen yayasan dalam pengembangan pendidikan anak-anak di lingkungan sekitarnya.

RA Perwanida 18 Penre dipimpin oleh Ibu Darnawati, S.Pd., seorang kepala RA yang berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai tenaga kependidikan non-PNS. Beliau memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), yang mendukung kompetensinya dalam mengelola

pendidikan usia dini dengan pendekatan Islami. Dengan dedikasi dan pengetahuan yang dimilikinya, Ibu Darnawati berperan penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para pendidik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak-anak di RA tersebut.

2. Visi dan Misi RA Perwinda 18 Panre

Visi:

Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas, Berakhlak Mulia, Berprilaku Serta Beriman dan Bertaqwa

Misi:

- a. Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pendidikan Raudhatul Atfhal Perwanida 18 Penre.
- b. Menanam Budi Pakerti Luhur.
- c. Menanam Iman dan Taqwa yang Bernafas Keagamaan Khususnya Agama Islam.
- d. Membentuk Anak Didik yang Terampil

3. Keadaan Guru RA Perwinda 18 Penre

Guru-guru di RA Perwinda 18 Penre Kabupaten Soppeng secara umum memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar dan membimbing siswa-siswinya. Mereka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh perhatian, sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik dan merasa dihargai. Para guru juga memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, serta keterampilan sosial. Selain itu, mereka berusaha untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan diskusi rutin agar dapat

mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mendorong para guru untuk tetap berdedikasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Berikut data guru diuraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Data Guru RA Perwinda 18 Penre Kabupaten Soppeng

No	Nama	L/P	TMT	Ijazah	Amanah
1	Darnawati, S. Pd .I	P	Januari 2007	S1	Kepala Sekolah
2	Fitriani, S. Pd	P	Januari 2021	S1	Guru
3	Fika Nurfadhilla,S. Pd	P	Januari 2024	S1	Guru
4	Herawati, S. Pd	P	September 2024	S1	Guru

Sumber Data: Dokumen RA Perwinda 18 Penre , Tahun 2024.

4. Keadaan Peserta Didik RA Perwinda 18 Penre

Peserta didik di RA Perwinda 18 Penre Kabupaten Soppeng merupakan anak-anak usia dini yang antusias dan penuh rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka datang dari berbagai latar belakang keluarga, sehingga membawa keragaman pengalaman dan karakter. Secara umum, anak-anak di RA Perwinda 18 Penre menunjukkan minat yang tinggi dalam berpartisipasi di kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti bermain sambil belajar, kegiatan seni, dan aktivitas motorik halus seperti meronce. Dukungan dan perhatian dari guru-guru yang sabar serta metode pembelajaran yang menarik membuat mereka mudah beradaptasi dan aktif terlibat dalam proses belajar. Keadaan sosial emosional peserta didik terus dipantau untuk memastikan mereka berkembang dalam suasana yang positif, yang memungkinkan anak-anak belajar bekerja sama, berbagi, dan membangun sikap mandiri sejak usia dini. Berikut tabel daftar peserta didik:

Tabel 3. Daftar Nama Peserta Didik RA Perwinda 18 Penre Kabupaten Soppeng

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Rafqi Zaki Mirza	L	Soppeng, 06 September 2019	Lajaroko
2	Muhammad Zaydan Hidayat	L	Batu-Batu, 21 Oktober 2018	Cempakare'e
3	Asyifa Heryadi	P	Soppeng, 22 September 2019	Cempakare'e
4	Muhammad Rayyan	L	Soppeng 19 April 2020	Lamalua
5	Aizya Fitri Ramadhani	P	Soppeng 25 Maret 2020	Cempakare'e
6	Keisha Zahra Alkarimah	P	Soppeng 22 Maret 2020	Lajaroko
7	Muhammad Al Fatih Rifan	L	Pinrang 13 Septmber 2020	Lajaroko
8	Ayu Andira	P	Nirannuan, 18 Juni 2020	Salobunne
9	Fakhira Davina Azzahra	P	Soppeng 12 Juli 2021	Lajaroko
10	Farid Deni Swara	L	Batu Batu, 06 Maret 2020	Cempakare'e
11	Maulidya Adira	P	Cempakare'e, 09 November 2018	Cempakare'e
12	Muh. Virgi Saputra	L	Soppeng, 13 Februari 2019	Lajaroko
13	Mmuh. Alfatar	L	Pankajenne, 27 Februari 2019	Lajaroko
14	Muhammad Ismail	L	Soppeng, 27 September 2018	Cempakare'e
15	Muh. Rehan	L	Cempakare'e, 14 November 2018	Cempakare'e
16	Muhammad Arya	L	Paningcong, 05 Mei 2019	Salobunne
17	Adzril Alfarezil	L	Soppeng, 14 April 2019	Cempakare'e
18	M. Sahrul Madana	L	Wamena, 26 Agustus 2019	Lamalua
19	Khusnul Khatimah	P	Soppeng, 06 Februari 2020	Lamalua
20	Asyifa	P	Panincong, 10 Februari 2020	Lamalua

Sumber Data: Dokumen RA Perwinda 18 Penre, Tahun 2024.

5. Sarana dan Prasarana RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

RA Perwanida 18 Penre Kabupaten Soppeng dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Fasilitas

yang tersedia mencakup ruang kelas yang nyaman dan aman, yang dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti meja, kursi, dan papan tulis untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat juga area bermain yang aman dengan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu perkembangan motorik dan sosial anak.

RA ini juga memiliki fasilitas kebersihan, seperti toilet yang bersih dan layak, serta tempat cuci tangan untuk menjaga kesehatan anak-anak. Sarana ini diperuntukkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, menarik, dan ramah anak, sehingga mendukung perkembangan akademis dan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Berikut data sarana dan prasarana dapat diuraikan kedalam bentuk table:

Tabel 4. Sarana da Prasarana RA Perwanida 18 Penre

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas M ² Perunit	Baik	Status Kepemilikan	Ket
1	Lahan -Lahan Terbangun	3	192 m ²	✓	Milik	
2	Ruang -Ruang Kelas	2		✓		
3	Ruang Kantor -Ruang dapur -Ruang WC	1 2		✓ ✓		Bersebla han Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data: Dokumen RA Perwinda 18 Penre, Tahun 2024.

B. Hasil Pembahasan

3. Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.

Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi

anak. Melalui proses kreatif ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam mendesain pot bunga yang unik dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka saat menggunakan berbagai alat dan bahan, tetapi juga merangsang daya pikir dan kreativitas. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih warna, bentuk, dan hiasan, anak-anak belajar berinovasi dan mengeksplorasi imajinasi mereka, sehingga menciptakan pot bunga yang mencerminkan kepribadian masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar teman sebaya, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri anak saat melihat hasil karya mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 diketahui bahwa pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng mulai berjalan dengan sangat antusias. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah memberikan tanggapannya, bahwa:

Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar menggabungkan kreativitas dan ketelitian dalam mendesain pot bunga sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, sehingga dapat merangsang perkembangan kognitif dan emosional mereka. Kami melihat bahwa aktivitas ini juga memperkuat minat anak dalam eksplorasi alam dan kreativitas seni, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak di usia dini.⁵⁶

Senada dengan hal tersebut, salah seorang guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, mengemukakan pendapatnya, bahwa:

⁵⁶Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 5 Agustus 2024.

Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat membantu anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka. Saat membuat pot bunga, anak-anak bebas berkreasi dan memilih warna atau bentuk sesuai keinginan mereka. Ini membuat mereka lebih percaya diri dan berani mencoba hal baru. Selain itu, kegiatan ini juga membuat mereka lebih teliti dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Saya melihat anak-anak menjadi lebih antusias dan senang belajar sambil bermain dengan cara yang kreatif.⁵⁷

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Kegiatan membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat bermanfaat bagi anak-anak. Mereka bisa bebas berimajinasi dan mengembangkan kreativitasnya dengan memilih warna dan hiasan untuk pot yang mereka buat. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan mereka untuk lebih teliti dan sabar. Saya melihat anak-anak sangat senang dan bersemangat saat mengikuti kegiatan ini, karena mereka merasa bisa menghasilkan sesuatu yang unik dan sesuai dengan ide mereka sendiri.⁵⁸

Berdasarkan hasil tanggapan dari kepala sekolah dan guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, dapat diketahui bahwa implementasi kegiatan pembuatan pot bunga memiliki dampak positif terhadap perkembangan imajinasi dan kreativitas anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi dan berekspresi dengan bebas, tetapi juga melatih keterampilan penting seperti ketelitian, kesabaran, dan rasa percaya diri.

Melalui pemilihan warna, bentuk, dan hiasan yang sesuai dengan ide mereka sendiri, anak-anak merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Selain merangsang imajinasi, aktivitas ini mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara terpadu. Tanggapan yang positif dari pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti ini dapat menjadi metode pembelajaran

⁵⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 5 Agustus 2024.

⁵⁸Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 5 Agustus 2024.

yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak di usia dini. Selanjutnya, observasi yang dilakukan kembali pada tanggal 26 Agustus 2024, diketahui bahwa kreativitas guru yang kemudian disalurkan kepada siswa dapat menambah semangat dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian meminta informasi dari kepala sekolah terkait hal tersebut, bahwa:

Aktivitas kreatif seperti membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, tidak hanya merangsang imajinasi, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh. Kami melihat bahwa kegiatan ini mengajarkan anak untuk berpikir kreatif, belajar berinteraksi dengan teman, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar membuat sesuatu, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting lainnya yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan. Tanggapan positif dari berbagai pihak menunjukkan bahwa aktivitas kreatif semacam ini sangat efektif sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.⁵⁹

Salah seorang guru memberikan pemaparan yang lebih jelas terkait kegiatan tersebut, bahwa:

Aktivitas seperti membuat pot bunga sangat membantu anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, untuk berkembang secara menyeluruh. Selain mengasah imajinasi, kegiatan ini juga mendukung kemampuan berpikir mereka, melatih emosi agar lebih sabar, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman. Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat berbagi ide dan merasa senang karena bisa bekerja sama. Bagi kami, kegiatan ini efektif sebagai cara belajar yang menyenangkan dan membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan penting sejak dini.⁶⁰

Tak mau ketinggalan, salah seorang guru memberikan pula tanggapannya, bahwa:

⁵⁹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 6 Agustus 2024.

⁶⁰Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 6 Agustus 2024.

Kegiatan membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi mereka, tapi juga membantu anak-anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai hasil karya teman-temannya. Anak-anak jadi lebih percaya diri dan senang saat bisa mengekspresikan ide-ide mereka sendiri. Kami melihat bahwa aktivitas ini menjadi cara belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sekaligus mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.⁶¹

Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak-anak dalam lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menggunakan berbagai bahan sederhana seperti tanah liat, kertas, atau bahan daur ulang lainnya, dan mendekorasi pot bunga sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, menciptakan pola atau warna yang mereka inginkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menciptakan karya mereka sendiri.

Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenal berbagai bentuk dan warna tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, kesabaran, dan konsentrasi. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka tanpa batasan yang ketat, sehingga mereka dapat berpikir kreatif dan mengasah kemampuan imajinatif mereka. Selain itu, hasil dari kegiatan pembuatan pot bunga ini bisa dipamerkan di kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga anak-anak merasa bangga dengan karya mereka dan semakin termotivasi untuk terus berimajinasi dan berkreativitas. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kepala sekolah mengemukakan pendapatnya, bahwa:

⁶¹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 6 Agustus 2024.

Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak-anak. Mereka tidak hanya belajar mengenal bentuk dan warna, tetapi juga melatih motorik halus, kesabaran, dan konsentrasi. Dengan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, anak-anak dapat berpikir lebih kreatif dan imajinatif tanpa merasa dibatasi. Selain itu, ketika hasil karya mereka dipamerkan di kelas atau lingkungan sekolah, anak-anak merasa bangga dan semakin termotivasi untuk berkreasi. Kami melihat bahwa kegiatan seperti ini sangat efektif untuk mendukung pembelajaran sekaligus membangun rasa percaya diri dan kepuasan anak-anak terhadap hasil kerja mereka sendiri.⁶²

Salah seorang guru memberikan jawaban yang senada, bahwa:

Kegiatan membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat membantu anak-anak untuk belajar mengenal bentuk dan warna, serta melatih motorik halus, kesabaran, dan konsentrasi mereka. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi, sehingga mereka bisa menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka dengan bebas. Ketika hasil karya mereka dipajang di kelas atau sekolah, anak-anak merasa bangga dan senang melihat apa yang telah mereka buat. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat untuk terus mencoba dan belajar hal-hal baru dengan cara yang kreatif.⁶³

Selanjutnya, salah seorang guru pula memberikan tanggapan yang sama, bahwa:

Kegiatan membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat bermanfaat bagi anak-anak. Mereka belajar mengenal berbagai bentuk dan warna sambil melatih keterampilan motorik halus, kesabaran, dan konsentrasi. Anak-anak merasa bebas untuk mengekspresikan ide-ide mereka, sehingga kreativitas mereka dapat berkembang. Saat hasil karya mereka dipamerkan di kelas, anak-anak merasa bangga dan semakin termotivasi untuk berkarya. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung mereka dalam belajar dengan cara yang kreatif.⁶⁴

Berdasar hal tersebut, seorang guru kembali memberikan tanggapannya, bahwa:

⁶²Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 7 Agustus 2024

⁶³Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 7 Agustus 2024

⁶⁴Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 7 Agustus 2024.

Kegiatan membuat pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, sangat membantu perkembangan anak-anak. Melalui aktivitas ini, mereka belajar mengenal berbagai bentuk dan warna, sekaligus melatih keterampilan motorik halus, kesabaran, dan fokus. Anak-anak bisa menuangkan ide-ide mereka secara bebas, sehingga kreativitas mereka bisa berkembang. Ketika pot bunga yang mereka buat dipamerkan di kelas, anak-anak merasa bangga dan senang melihat hasil kerja mereka. Kegiatan ini membuat mereka semakin bersemangat untuk berkreasi dan belajar hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan.⁶⁵

Dari hasil tanggapan para guru, dapat diketahui bahwa kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, memberikan manfaat yang sangat positif bagi perkembangan anak. Aktivitas ini tidak hanya mengenalkan anak pada bentuk dan warna, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan kesabaran, konsentrasi, dan memberikan ruang bebas bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Kebebasan dalam berkarya membuat anak-anak lebih percaya diri dan mampu mengembangkan imajinasi tanpa batasan. Selain itu, dengan dipamerkannya hasil karya mereka di kelas atau sekolah, anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara kognitif, emosional, dan sosial. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Memberikan kebebasan berkarya kepada anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng sangat bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Dengan menciptakan karya tanpa batasan, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka secara penuh dan menunjukkan bakat uniknya. Ketika hasil karya mereka dipajang di kelas atau sekolah, mereka merasa dihargai dan bangga, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk terus berkarya dan berinovasi. Kegiatan ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan

⁶⁵Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 7 Agustus 2024.

kognitif, emosional, dan sosial anak-anak, karena mereka belajar untuk berkreasi, berinteraksi, dan menghargai hasil kerja sendiri maupun teman-temannya.⁶⁶

Kalimat senada juga disampaikan oleh salah seorang rekan guru, bahwa:

Anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng sangat senang saat diberi kebebasan berkarya. Mereka jadi lebih percaya diri dan bisa berimajinasi dengan bebas. Ketika karya mereka dipajang di kelas, mereka merasa bangga dan dihargai. Hal ini membuat mereka semakin semangat untuk mencoba hal-hal baru. Selain itu, kegiatan ini membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan mendukung perkembangan emosi, pikiran, dan cara bergaul mereka.⁶⁷

Pada kesempatan yang bersamaan, kepala sekolah berada di kelas untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak yang sangat kreatif. Ia pun memberikan ungkapan yang senada, bahwa:

Saya melihat bahwa memberikan kebebasan berkarya pada anak-anak sangat membantu perkembangan mereka. Ketika anak-anak bisa berkreasi tanpa batasan, mereka menjadi lebih percaya diri dan kreatif. Apalagi saat hasil karya mereka dipajang di kelas atau sekolah, mereka merasa dihargai dan bangga. Ini membuat mereka semakin termotivasi untuk mencoba hal baru. Secara keseluruhan, kegiatan ini bagus untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak, baik secara mental maupun sosial.⁶⁸

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari informan, terlihat bahwa kebebasan berkarya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng. Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa kesempatan untuk berkreasi tanpa batasan membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani berimajinasi, dan merangsang kreativitas mereka. Selain itu, pameran hasil karya di kelas atau sekolah memberikan penghargaan kepada anak-anak yang mendorong mereka untuk terus berinovasi.

⁶⁶Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 8 Agustus 2024.

⁶⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 8 Agustus 2024.

⁶⁸Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 8 Agustus 2024.

Secara keseluruhan, kebebasan berkarya bukan hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat perkembangan kognitif, emosional, dan sosial, menjadikannya metode pembelajaran yang efektif di lingkungan di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng. Berkaitan dengan uraian di atas, kepala sekolah kembali memberikan tanggapan kepada peneliti, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung kesepakatan ini karena memberikan kebebasan berkarya pada anak-anak sangat berdampak positif pada perkembangan mereka. Ketika anak-anak diberi ruang untuk berkreasi tanpa batasan, mereka menjadi lebih percaya diri, mampu mengekspresikan imajinasi, dan menumbuhkan kreativitas yang akan terus berkembang. Pameran hasil karya mereka di kelas atau sekolah tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk terus mencoba hal-hal baru. Kebebasan ini membuat proses belajar di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, semakin menarik dan bermanfaat, serta menguatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak-anak, menjadikannya metode pembelajaran yang efektif.⁶⁹

Membenarkan tanggapan kepala sekolah tersebut, peneliti kemudian menelusuri kepihak guru untuk meminta tanggapannya. Salah seorang guru memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung adanya kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi tanpa batasan. Dengan kebebasan ini, saya melihat mereka menjadi lebih berani dalam berimajinasi dan mencoba hal-hal baru, yang berdampak positif pada rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Ketika hasil karya mereka dipamerkan di kelas atau sekolah, anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi. Kebebasan dalam berkarya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sekaligus membantu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.⁷⁰

Tak mau ketinggalan, rekan guru lainnya memberikan tanggapan, bahwa:

Saya sebagai guru sangat setuju anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi. Dengan kesempatan ini, mereka bisa lebih percaya diri, berani mencoba ide-

⁶⁹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 9 Agustus 2024.

⁷⁰Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 9 Agustus 2024.

ide baru, dan imajinasinya jadi berkembang. Saat karya mereka dipajang di kelas atau sekolah, anak-anak merasa bangga dan semakin semangat untuk berkarya lagi. Cara ini membuat mereka lebih senang belajar dan membantu perkembangan mereka, baik secara pemikiran, emosi, maupun dalam berinteraksi dengan teman-teman di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.⁷¹

Dari semua tanggapan yang diperoleh, terlihat bahwa baik kepala sekolah maupun guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng sepakat bahwa memberikan kebebasan berkarya kepada anak-anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Kebebasan ini tidak hanya membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berimajinasi, tetapi juga merangsang kreativitas yang esensial bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Selain itu, penghargaan melalui pameran karya di sekolah juga menjadi motivasi yang kuat bagi anak-anak untuk terus berinovasi dan belajar dengan antusias. Secara keseluruhan, pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan ungkapan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Tentu saja, memberikan kebebasan berkarya kepada anak-anak memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan mereka. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri serta memupuk keberanian untuk berimajinasi tanpa batas. Selain itu, proses ini sangat merangsang kreativitas mereka, yang penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Ketika karya mereka dihargai, misalnya melalui pameran di sekolah, anak-anak merasa termotivasi untuk terus berinovasi dan belajar dengan antusias. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.⁷²

⁷¹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 9 Agustus 2024.

⁷²Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 19 Agustus 2024.

Peneliti kemudian meminta keterangan lebih lanjut kepada kepala sekolah. Ia pun mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung pemberian kebebasan kepada anak-anak untuk berkarya. Melalui kebebasan ini, mereka dapat mengeksplorasi kemampuan dan bakat mereka, yang berdampak positif pada rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendorong perkembangan emosional dan sosial siswa. Pameran hasil karya siswa di sekolah, misalnya, menjadi bentuk penghargaan yang dapat memotivasi mereka untuk terus berinovasi. Kami percaya bahwa pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi semua siswa.⁷³

Hal senadapun diungkapkan oleh guru lainnya, bahwa:

Menurut saya, memberi kebebasan berkarya pada anak-anak sangat penting. Dengan kebebasan itu, anak-anak jadi lebih percaya diri dan tidak takut mencoba hal baru. Mereka bisa mengembangkan imajinasi dan kreativitas yang baik untuk pertumbuhan mereka. Ketika karya mereka dipajang di sekolah, anak-anak merasa bangga dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Cara ini juga membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.⁷⁴

Berdasarkan ungkapan para informan di atas menunjukkan bahwa kebebasan berkarya bagi anak-anak dipandang sebagai elemen penting dalam mendukung perkembangan mereka, baik dari perspektif kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya lingkungan yang tidak hanya akademis tetapi juga mendukung aspek emosional dan sosial siswa, sehingga kebebasan berkarya ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang menyeluruh. Sementara itu, guru melihat dampak langsung dari kebebasan ini terhadap rasa percaya diri dan keberanian anak untuk berimajinasi. Kedua sudut pandang ini menunjukkan bahwa kebebasan berkarya berperan besar dalam merangsang kreativitas dan motivasi

⁷³Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 19 Agustus 2024.

⁷⁴Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 19 Agustus 2024.

belajar anak, terutama ketika karya mereka dihargai melalui pameran di sekolah. Secara keseluruhan, pendekatan ini diakui mampu menciptakan suasana belajar yang positif, dinamis, dan mendukung pertumbuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Pembuatan Pot Bunga dan Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Kendala Tersebut dalam Rangka Mengembangkan Imajinasi Anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng.

Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, beberapa kendala dihadapi dalam upaya mengembangkan imajinasi anak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan dan alat yang sesuai untuk anak-anak, seperti tanah liat dan cat yang aman digunakan. Selain itu, anak-anak masih memerlukan bimbingan intensif dalam membentuk pot bunga sesuai keinginan mereka, karena keterampilan motorik halus yang belum sempurna membuat sebagian besar dari mereka kesulitan dalam membentuk objek yang mereka bayangkan.

Tantangan ini membuat proses pembuatan pot bunga menjadi lebih lambat dan terkadang mengurangi antusiasme anak-anak saat hasil akhirnya tidak sesuai dengan harapan mereka. Dalam kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, terdapat beberapa jenis kendala yang dihadapi, antara lain:

a. Keterbatasan Bahan dan Alat.

Salah satu kendala utama adalah sulitnya mendapatkan bahan yang aman dan sesuai untuk anak-anak, seperti tanah liat, cat yang tidak berbahaya, atau alat-alat yang mudah digunakan oleh anak usia dini. Keterbatasan ini mempengaruhi

kelancaran proses pembuatan pot bunga. Berdasarkan hal tersebut, salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Memang, salah satu kendala utama dalam kegiatan pembuatan pot bunga di kelas kami adalah keterbatasan bahan dan alat yang aman dan sesuai untuk anak-anak, seperti tanah liat atau cat yang tidak berbahaya. Kami sering kali kesulitan mencari bahan yang cukup mudah digunakan dan aman bagi anak-anak usia dini. Namun, kami terus berusaha memberikan dukungan dan pendekatan yang menyenangkan agar mereka tetap semangat dalam berkreasi.⁷⁵

Guru lainpun memberikan tanggapannya, bahwa:

Memang, salah satu kendala utama dalam kegiatan pembuatan pot bunga di kelas kami adalah keterbatasan bahan dan alat yang aman dan sesuai untuk anak-anak, seperti tanah liat atau cat yang tidak berbahaya. Kami sering kali kesulitan mencari bahan yang cukup mudah digunakan dan aman bagi anak-anak usia dini. Namun, kami terus berusaha memberikan dukungan dan pendekatan yang menyenangkan agar mereka tetap semangat dalam berkreasi.⁷⁶

Kepala sekolahpun ikut memberikan tanggapan yang senada, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa keterbatasan bahan dan alat memang menjadi salah satu tantangan yang sering kami hadapi. Namun, kami terus berusaha mencari solusi dengan menggunakan bahan alternatif yang lebih mudah didapat dan aman bagi anak-anak. Saya juga mengapresiasi upaya guru-guru yang sabar membimbing anak-anak agar mereka tetap semangat meskipun prosesnya lebih lama. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat tetap mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.⁷⁷

Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng terletak pada keterbatasan bahan dan alat yang sesuai untuk anak-anak, seperti tanah liat dan cat yang aman. Selain itu, anak-anak masih membutuhkan

⁷⁵Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 21 Agustus 2024.

⁷⁶Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 21 Agustus 2024.

⁷⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 21 Agustus 2024.

bimbingan intensif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, sehingga proses pembuatan pot bunga menjadi lebih lambat.

b. Kesulitan Motorik Halus Anak.

Anak-anak pada usia dini masih dalam tahap perkembangan keterampilan motorik halus, sehingga mereka kesulitan dalam membentuk dan merancang pot bunga sesuai dengan imajinasi mereka. Ini memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Berikut tanggapan kepala sekolah terkait hal tersebut, bahwa:

Anak-anak pada usia dini memang masih dalam tahap perkembangan keterampilan motorik halus, yang membuat mereka sering kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan presisi, seperti membentuk dan merancang pot bunga. Di usia ini, mereka cenderung belum memiliki kemampuan untuk membentuk objek sesuai dengan imajinasi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lancar dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan serta edukatif.⁷⁸

Salah seorang guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng ikut memberikan tanggapannya, bahwa:

Memang benar, anak-anak usia dini masih dalam tahap mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, jadi mereka sering kesulitan saat diminta untuk membuat pot bunga sesuai dengan imajinasi mereka. Kami sebagai guru perlu memberikan arahan yang sabar dan mendampingi mereka secara lebih intens, agar mereka bisa lebih memahami cara membuat dan mengkreasikan bentuk yang diinginkan. Dengan bimbingan yang baik, anak-anak bisa lebih percaya diri dan menikmati proses kegiatan tersebut.⁷⁹

Guru lainpun di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng ikut memberikan tanggapannya, bahwa:

Anak-anak di usia dini memang masih belajar untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan baik, jadi saat mereka diminta untuk membuat

⁷⁸Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 22 Agustus 2024.

⁷⁹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 22 Agustus 2024.

pot bunga, sering kali mereka merasa kesulitan. Kami sebagai guru harus lebih sabar dan memberikan contoh langsung agar mereka bisa memahami langkah-langkahnya. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan motorik halus, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang menyenangkan.⁸⁰

Dari kutipan wawancara kepala sekolah dan guru, dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan yang membutuhkan ketelitian, seperti merancang dan membentuk pot bunga. Kepala sekolah menekankan pentingnya pendampingan intensif dari guru untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan tersebut, sementara guru menambahkan bahwa dengan arahan yang sabar dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat lebih percaya diri dan menikmati kegiatan tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang penuh perhatian dan pendampingan yang tepat dari pendidik sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan anak-anak pada usia dini, serta memberikan mereka pengalaman yang positif dalam berkreasi.

c. Tingkat Keterlibatan Anak

Beberapa anak mungkin merasa frustrasi jika hasil karya mereka tidak sesuai dengan yang mereka bayangkan. Hal ini dapat mengurangi semangat mereka untuk melanjutkan kegiatan dan mempengaruhi antusiasme dalam berkreasi. Berdasarkan uraian tersebut, salah seorang guru memberikan tanggapannya, bahwa:

Terkadang, beberapa anak memang merasa frustrasi ketika hasil karya mereka tidak sesuai dengan harapan atau imajinasi awal mereka. Rasa kecewa ini bisa mengurangi semangat mereka untuk melanjutkan kegiatan, bahkan membuat mereka enggan mencoba lagi. Hal ini tentu mempengaruhi antusiasme mereka dalam berkreasi. Sebagai pendidik, kami perlu memahami perasaan tersebut dan memberikan dukungan yang tepat, seperti

⁸⁰Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 22 Agustus 2024.

memberikan pujian atas usaha mereka dan menunjukkan cara memperbaiki karya agar mereka kembali termotivasi untuk berkarya.⁸¹

Senada dengan tanggapan di atas, guru lain pun memberikan komentarnya, bahwa:

Saya setuju. Kadang-kadang anak-anak jadi kurang semangat kalau hasilnya tidak sesuai harapan mereka. Kita harus bisa memberi dorongan supaya mereka tetap mau mencoba dan tidak mudah menyerah.⁸²

Dari tanggapan para responden, terlihat bahwa guru menyadari pentingnya peran dukungan emosional dalam menjaga motivasi anak-anak saat mereka menghadapi kekecewaan terhadap hasil karyanya. Para guru sepakat bahwa anak-anak cenderung kehilangan semangat ketika hasil tidak sesuai dengan harapan, dan ini bisa berdampak pada antusiasme mereka untuk terus mencoba. Oleh karena itu, para guru berusaha memberikan dorongan positif, seperti pujian atau bimbingan, agar anak-anak tidak mudah menyerah dan tetap termotivasi untuk berkreasi. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian terhadap perkembangan emosional dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

d. Waktu yang Dibutuhkan

Proses pembuatan pot bunga yang melibatkan beberapa langkah detail membutuhkan waktu yang lebih lama, yang terkadang menyulitkan anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang terbatas. Kepala sekolah memberikan tanggapan dari pertanyaan peneliti terkait hal tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Tentu saja, proses pembuatan pot bunga ini memerlukan beberapa langkah detail yang cukup rumit untuk anak-anak, seperti pencampuran bahan,

⁸¹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 23 Agustus 2024.

⁸²Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 23 Agustus 2024

pencetakan, dan pengeringan. Waktu yang dibutuhkan cukup panjang, sementara waktu kegiatan di sekolah sering kali terbatas. Ini memang menjadi tantangan bagi anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam satu sesi. Namun, kami melihat ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan ketekunan dan kesabaran mereka. Kami juga berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan tambahan agar anak-anak tetap antusias dan mampu memahami setiap tahap proses dengan baik meskipun waktu terbatas.⁸³

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru memberikan tanggapan:

Proses membuat pot bunga memang cukup lama karena ada beberapa langkah yang perlu diikuti, seperti mencampur bahan, membentuk, dan menunggu kering. Dengan waktu kegiatan yang terbatas, kadang anak-anak merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Tapi, saya berusaha membantu mereka dengan membagi langkah-langkah menjadi bagian yang lebih kecil agar mereka lebih mudah mengikuti dan tetap semangat.⁸⁴

Senada dengan tanggapan guru sebelumnya, guru lain pun ikut memberikan tanggapannya, bahwa:

Untuk membuat pot bunga, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, dan ini memakan waktu cukup lama. Anak-anak kadang kesulitan menyelesaikannya dalam waktu yang singkat. Saya biasanya membantu mereka dengan memberikan instruksi yang lebih sederhana dan membimbing mereka di setiap langkah, supaya mereka bisa mengikuti prosesnya dengan lebih mudah.⁸⁵

Dari keseluruhan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa proses pembuatan pot bunga di sekolah melibatkan langkah-langkah yang cukup detail dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang biasanya tersedia di sekolah. Hal ini menimbulkan tantangan bagi anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan tepat waktu. Namun, baik kepala sekolah maupun guru melihat aktivitas ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan karakter positif seperti kesabaran dan ketekunan pada siswa. Guru berupaya menyederhanakan instruksi dan membagi proses menjadi

⁸³Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁸⁴Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 26 Agustus 2024

⁸⁵Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 26 Agustus 2024.

langkah-langkah kecil untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, sementara kepala sekolah melihatnya sebagai bentuk pembelajaran yang berharga bagi perkembangan anak-anak.

e. Kurangnya Pengalaman Guru dalam Pengelolaan Kegiatan

Walaupun guru berperan penting dalam membimbing, beberapa guru mungkin masih perlu pengetahuan lebih dalam mengenai teknik yang tepat untuk mengajarkan pembuatan pot bunga dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berikut tanggapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Tentu saja, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa, terutama dalam keterampilan seperti pembuatan pot bunga. Namun, saya melihat bahwa beberapa guru mungkin masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik pengajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kami berharap agar metode ini dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga kegiatan tersebut bukan hanya mendidik, tetapi juga membuat anak-anak lebih antusias dan menikmati proses belajar. Dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, kami optimis bahwa guru-guru kami dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran ini.⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari salah seorang guru saat proses wawancara terkait hal tersebut, bahwa:

Saya merasa kegiatan membuat pot bunga ini sangat bermanfaat untuk anak-anak, tapi memang kadang saya merasa masih perlu belajar lebih banyak tentang cara mengajarkannya agar lebih menarik dan sesuai usia mereka. Saya ingin anak-anak merasa senang dan nyaman saat belajar, jadi kalau ada pelatihan atau bimbingan tambahan untuk memperdalam teknik ini, saya sangat mendukung. Dengan begitu, saya bisa membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.⁸⁷

Rekan guru yang lainnya pun ikut memberikan tanggapannya saat kegiatan wawancara bahwa:

⁸⁶Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 Agustus 2024

⁸⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 Agustus 2024.

Saya senang mengajarkan anak-anak membuat pot bunga, tapi terkadang saya merasa butuh cara yang lebih menarik agar anak-anak lebih menikmati prosesnya. Mungkin dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teknik mengajar yang sesuai untuk usia mereka, saya bisa membuat kegiatan ini lebih seru dan edukatif. Saya berharap ada kesempatan untuk belajar lebih banyak, agar saya bisa mengembangkan cara mengajar yang lebih sesuai dengan perkembangan mereka.⁸⁸

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan pembuatan pot bunga memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak, masih ada kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkannya.

Kepala sekolah mengakui pentingnya teknik pengajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sementara guru juga menyadari perlunya pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengajarkan dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran, dukungan berupa pelatihan dan pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai usia sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mengatasi kendala dalam pembuatan pot bunga yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

a. Penyediaan Bahan yang Mudah Didapat dan Aman

Menggunakan bahan yang aman dan mudah diperoleh seperti tanah liat, kardus, atau plastik bekas yang bisa dibentuk menjadi pot bunga. Ini akan mengurangi kendala jika bahan yang mahal atau sulit didapat tidak tersedia. Hal

⁸⁸Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 Agustus 2024.

tersebut sejalan dengan tanggapan kepala sekolah di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, bahwa:

Untuk mengatasi keterbatasan bahan yang mahal atau sulit didapat, kami mendorong penggunaan bahan yang aman dan mudah diperoleh, seperti tanah liat, kardus, atau plastik bekas. Bahan-bahan ini dapat dimanfaatkan untuk membuat pot bunga yang tidak hanya kreatif, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar, kami berharap siswa dapat tetap belajar sambil mengembangkan keterampilan mereka tanpa terbebani oleh biaya tinggi atau kesulitan dalam memperoleh bahan.⁸⁹

Selain tanggapan kepala sekolah, salah seorang guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya sangat mendukung penggunaan bahan-bahan yang aman dan mudah diperoleh seperti tanah liat, kardus, atau plastik bekas untuk kegiatan kreatif siswa. Selain membantu mengatasi kendala keterbatasan bahan yang mahal, cara ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kreatif dan peduli terhadap lingkungan. Dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar mereka, siswa dapat belajar untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, serta mengasah keterampilan tangan mereka dalam membuat pot bunga yang bermanfaat.⁹⁰

Penggunaan bahan yang aman dan mudah diperoleh, seperti tanah liat, kardus, dan plastik bekas, sangat diterima sebagai solusi praktis untuk mengatasi kendala dalam menyediakan bahan yang mahal atau sulit ditemukan. Para guru dan kepala sekolah sepakat bahwa pemanfaatan bahan-bahan tersebut tidak hanya memberikan alternatif yang lebih terjangkau, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan mereka. Penggunaan bahan bekas ini juga dianggap sebagai cara efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis yang berguna, sekaligus memperkenalkan nilai penting dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada

⁸⁹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 28 Agustus 2024

⁹⁰Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 28 Agustus 2024.

tantangan terkait keterbatasan bahan, pendekatan ini dapat memberikan manfaat pendidikan yang signifikan bagi siswa.

b. Pelatihan Guru dan Orang Tua

Memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua tentang cara mendampingi anak dalam membuat pot bunga. Ini dapat melibatkan langkah-langkah sederhana yang dapat diikuti anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Pelatihan untuk guru dan orang tua tentang cara mendampingi anak dalam membuat pot bunga sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan memberikan langkah-langkah sederhana yang mudah diikuti, anak-anak dapat belajar membuat pot bunga dengan cara yang menyenangkan sekaligus edukatif. Hal ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik halus dan daya imajinasi mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam proses ini mempererat hubungan mereka dengan anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan mendukung.⁹¹

Guru yang lain di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pula memberikan tanggapan, bahwa:

Pelatihan untuk guru dan orang tua tentang cara mendampingi anak membuat pot bunga sangat bermanfaat. Dengan langkah-langkah yang mudah, anak-anak bisa belajar membuat pot bunga sambil mengasah kreativitas mereka. Guru dan orang tua bisa bersama-sama mengarahkan anak, sehingga anak merasa senang dan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara anak, guru, dan orang tua.⁹²

Kegiatan pelatihan untuk guru dan orang tua tentang cara mendampingi anak dalam membuat pot bunga sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Para guru dan orang tua menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan ini, karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam mendampingi

⁹¹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 29 Agustus 2024.

⁹²Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 29 Agustus 2024.

anak. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa anak-anak menjadi lebih kreatif dan termotivasi dalam belajar, serta merasa senang dengan keterlibatan orang tua dan guru dalam proses tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara anak, orang tua, dan guru, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif.

c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Variatif

Untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan, bisa digunakan alternatif lain seperti menggambar pot bunga terlebih dahulu di atas kertas atau karton, sehingga anak-anak bisa mengekspresikan ide mereka sebelum melanjutkan ke tahap pembuatan pot nyata. Salah seorang guru memberikan keterangan kepada peneliti terkait hal tersebut, bahwa:

Tentu, dalam kondisi terbatasnya alat dan bahan, kami sering mencari alternatif kreatif. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan meminta anak-anak menggambar pot bunga di atas kertas atau karton terlebih dahulu. Dengan cara ini, mereka bisa mengembangkan ide dan imajinasi mereka, menentukan bentuk dan warna sesuai keinginan sebelum nantinya mereka membuat pot secara nyata. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami prosesnya secara bertahap dan meminimalkan kesalahan, sehingga ketika tiba saatnya membuat pot sebenarnya, mereka lebih siap dan percaya diri.⁹³

Selanjutnya, rekan guru lain memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya setuju, jika alat dan bahan terbatas, kami bisa menggunakan cara lain. Anak-anak bisa menggambar pot bunga di kertas dulu. Ini membantu mereka berlatih dan membayangkan hasil akhirnya. Setelah itu, mereka akan lebih siap dan tahu apa yang ingin mereka buat saat membuat pot yang sebenarnya.⁹⁴

Kepala sekolah pun ikut menyela saat kegiatan wawancara dengan para guru.

Ia pun mengeluarkan argumennya dengan mengatakan, bahwa:

⁹³Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 30 Agustus 2024.

⁹⁴Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 30 Agustus 2024.

Saya mendukung pendekatan ini karena memberi solusi saat alat dan bahan terbatas. Dengan menggambar pot bunga di atas kertas terlebih dahulu, anak-anak tetap bisa mengekspresikan kreativitasnya. Langkah ini membantu mereka memahami proses dan merencanakan hasil karya mereka. Jadi, ketika alat dan bahan tersedia, mereka sudah punya gambaran jelas dan lebih siap membuat pot yang nyata.⁹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa guru dan kepala sekolah memiliki pandangan positif terhadap penggunaan alternatif kreatif dalam mengatasi keterbatasan alat dan bahan. Guru-guru memilih metode menggambar sebagai cara untuk melatih anak-anak dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, serta mempersiapkan mereka sebelum tahap pembuatan karya nyata. Pendekatan ini dipandang efektif karena tidak hanya mengatasi keterbatasan, tetapi juga mengasah keterampilan perencanaan dan pemahaman proses pada anak-anak. Kepala sekolah mendukung inisiatif ini, mengakui bahwa strategi tersebut dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kesiapan siswa dalam berkarya.

d. Pendampingan yang Lebih Intensif

Memberikan pendampingan lebih banyak kepada anak-anak selama proses pembuatan pot bunga. Ini bertujuan untuk menjaga mereka tetap fokus dan kreatif, serta memastikan mereka mendapatkan bimbingan sesuai tahap perkembangan kognitif dan motorik.

e. Fasilitas dan Ruang yang Mendukung

Menyediakan ruang yang aman dan nyaman untuk kegiatan ini, termasuk meja yang cukup besar, serta peralatan seperti gunting, cat, dan kuas yang mudah diakses oleh anak-anak untuk melatih motorik halus mereka dalam pembuatan pot

⁹⁵Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 30 Agustus 2024.

bunga. Kepala sekolah di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, memberikan tanggapan yang mendukung hal tersebut, bahwa:

Tentu, kami sangat memperhatikan kebutuhan ruang yang aman dan nyaman untuk kegiatan ini. Kami menyediakan meja yang cukup besar agar anak-anak bisa leluasa bergerak, serta peralatan seperti gunting, cat, dan kuas yang mudah dijangkau. Semua ini dirancang agar mereka bisa mengasah keterampilan motorik halus sambil berkreasi membuat pot bunga dengan lebih mandiri dan penuh rasa percaya diri.⁹⁶

Salah seorang guru di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, mempertegas hal tersebut, bahwa:

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya ruang yang nyaman dan peralatan yang lengkap untuk kegiatan ini. Anak-anak jadi lebih mudah dalam belajar dan bisa fokus melatih keterampilan motorik mereka saat membuat pot bunga.⁹⁷

Dari kutipan wawancara kepala sekolah dan tanggapan guru, terlihat bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan kebutuhan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dalam menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman, seperti meja yang luas dan peralatan yang mudah diakses, untuk mendukung kegiatan kreatif seperti pembuatan pot bunga. Tanggapan guru memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa fasilitas tersebut sangat membantu proses belajar anak-anak, memungkinkan mereka lebih fokus dan terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan motorik. Secara keseluruhan, adanya kolaborasi antara penyediaan sarana dan pemanfaatan oleh guru memberikan dampak positif bagi pembelajaran anak-anak.

f. Kolaborasi dengan Komunitas

⁹⁶Hasil *Wawancara* dengan Ibu Darnawati selaku kepala sekolah RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 2 September 2024.

⁹⁷Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 2 September 2024.

Mengajak orang tua atau masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti memberikan bahan baku atau menjadi pendamping. Hal ini juga dapat menambah rasa kepemilikan anak terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan tanggapan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Tentu saja, kami sangat mengharapkan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini. Melibatkan mereka, baik dalam bentuk sumbangan bahan baku maupun sebagai pendamping, bisa memberikan dampak positif yang besar. Dengan adanya partisipasi dari lingkungan terdekat, anak-anak menjadi lebih antusias dan merasa bahwa kegiatan ini bukan hanya sekedar tugas sekolah, tetapi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Ini juga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani.⁹⁸

Senada dengan kutipan wawancara di atas, guru lainpun di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, memberikan tanggapannya, bahwa:

Tentu saja, kami sangat mengharapkan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini. Melibatkan mereka, baik dalam bentuk sumbangan bahan baku maupun sebagai pendamping, bisa memberikan dampak positif yang besar. Dengan adanya partisipasi dari lingkungan terdekat, anak-anak menjadi lebih antusias dan merasa bahwa kegiatan ini bukan hanya sekedar tugas sekolah, tetapi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Ini juga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani.⁹⁹

Analisis dari kutipan wawancara ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan antusiasme serta rasa kepemilikan anak terhadap proses pembelajaran. Dengan dukungan langsung, baik dalam bentuk bahan baku maupun sebagai pendamping kegiatan, anak-anak melihat bahwa pembelajaran mereka didukung oleh lingkungan sekitar, bukan hanya oleh guru di sekolah. Hal ini dapat

⁹⁸Hasil *Wawancara* dengan Ibu Fika Nurfadhilah selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 3 September 2024.

⁹⁹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Hernawati selaku Guru RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng pada tanggal 3 September 2024.

membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, menciptakan atmosfer belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Selain itu, keterlibatan tersebut juga membantu menanamkan nilai tanggung jawab pada anak-anak, karena mereka merasa didukung dan diawasi oleh orang-orang yang dekat dengan mereka. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan kegiatan pembuatan pot bunga dapat berjalan lancar dan efektif dalam mengembangkan imajinasi serta kreativitas anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.

Kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng, merupakan salah satu pendekatan kreatif dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide unik mereka, tetapi juga mengajarkan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan motorik halus.

Pembuatan pot bunga merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional ini dengan mengasah keterampilan berpikir kreatif dan imajinatif anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, mendukung kegiatan ini sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas. Piaget menyatakan bahwa pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak-anak mulai membangun imajinasi dan pemahaman simbolis yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Kegiatan pembuatan pot bunga memberi ruang bagi anak untuk berimajinasi dan bereksperimen dengan bentuk, warna, dan fungsi, yang sangat baik untuk mendukung perkembangan tahap ini.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan seni dan kerajinan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan emosi dan sosial anak. Menurut

penelitian oleh Lowenfeld, dalam bukunya *Creative and Mental Growth*, aktivitas seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka melalui media visual. Hal ini juga membantu anak untuk belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka, mengembangkan keterampilan sosial, dan memupuk rasa percaya diri saat mereka melihat hasil karya mereka sendiri. Aktivitas seperti pembuatan pot bunga memberi anak kesempatan untuk berkreasi tanpa batas, sekaligus mendorong mereka untuk merasakan kepuasan dari hasil karyanya.

Melalui kegiatan pembuatan pot bunga di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng, anak-anak mendapatkan peluang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendidik. Dukungan agama, kebijakan nasional, dan teori perkembangan yang ada menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara edukatif, tetapi juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan perkembangan karakter anak. Kegiatan ini mengajarkan anak bahwa kreativitas adalah anugerah yang harus dikembangkan dan dinikmati dalam proses belajar sepanjang hayat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kegiatan pembuatan pot bunga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak diajak untuk berkreasi dalam memilih bentuk, warna, dan dekorasi pot sesuai imajinasi mereka, sehingga memicu berkembangnya kreativitas dan daya khayal. Selain itu, kegiatan ini mendorong anak untuk berani mengekspresikan ide-ide baru, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta memperkaya pengalaman visual dan taktil. Dengan demikian, pembuatan pot bunga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan imajinasi anak-anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng.
2. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembuatan pot bunga antara lain adalah keterbatasan bahan dan alat, kurangnya waktu pendampingan, serta variasi kemampuan anak dalam berkreasi dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre, Kabupaten Soppeng dimana pihak sekolah menyediakan bahan-bahan alternatif yang mudah didapat dan ramah lingkungan, seperti tanah liat dan barang daur ulang. Selain itu, pendidik di RA Perwinda 18 Panre memperpanjang waktu kegiatan secara bertahap dan memberikan bimbingan personal bagi anak-anak yang memerlukan dukungan

lebih dalam menuangkan ide-ide kreatifnya. Dengan solusi ini, kegiatan pembuatan pot bunga tetap berjalan lancar dan efektif dalam mengembangkan imajinasi anak-anak.

B. Saran-saran

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembuatan pot bunga dalam mengembangkan imajinasi anak di RA Perwinda 18 Panre Kabupaten Soppeng:

1. Menyediakan Bahan yang Lebih Variatif.

Untuk merangsang imajinasi anak lebih luas, sekolah dapat menyediakan beragam bahan dan tekstur, seperti kain flanel, kertas warna, dan manik-manik, yang memungkinkan anak lebih bebas dalam berkreasi.

2. Menambah Durasi Kegiatan Secara Bertahap

Memberikan waktu yang lebih panjang secara bertahap bagi anak untuk menyelesaikan kreasinya dapat membantu mereka lebih fokus dan meningkatkan ketekunan dalam berimajinasi dan berkreasi.

3. Mengadakan Demonstrasi oleh Guru

Guru dapat memulai kegiatan dengan demonstrasi sederhana, sehingga anak-anak lebih mudah memahami teknik dasar membuat pot bunga sambil tetap diberi ruang untuk menambahkan sentuhan pribadi mereka.

4. Mengajak Orang Tua untuk Berpartisipasi

Mengundang orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan atau memberi dukungan dari rumah dapat memotivasi anak dan memberi kesempatan untuk berbagi hasil karya mereka dengan keluarga.

5. Memberikan Apresiasi atas Kreativitas Anak

Memberikan penghargaan, seperti pujian atau penghargaan kecil, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka untuk terus berimajinasi dan berkreasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2020.
- Albi dan Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.
- Asep Leila Hermawan dan Husna, Yusran. *Manfaat Pot Tanah Liat untuk Tanaman*. Depok: Kencana. 2017.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2016.
- Dedi Sahputra, Napitupulu. *Kreativitas dalam Pembuatan Pot Bunga*. Yogyakarta: Bildung, 2017.
- Fadil. *Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4. Nomor 1. 2020.
- Fadil. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2016.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2017.
- Fatmawati. *Pot Bunga Mekar dari Kain Bekas*. Jurnal Lapa-lepa Open Volume 2 Nomor 3. 2022.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing. 2018.
- Fullan. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Cet. III, Jakarta: Grasindo. 2021.
- Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.

- Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Kusumaningtyas, Bariah. *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun*. Surakarta: Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. II, No. 2, 2018.
- Masnito Wati, Dewi. *Implementasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun Melalui Penggunaan Steam Berbasis Loose Part*. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. 2020.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Nasriah dan dedi Syah, Husrizal. *Menegmbangkan Imajinasi Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal.unimed.ac.id/2012.
- Nugroho, Julius Andi. *Kreasi Boneka Dari Pot Bunga Untuk Anak Berkesulitan Belajar Sekolah Talenta Jakarta*. Julius Andi Nugroho, Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0. Jakarta. 2021.
- Nur, Aini. *Teknik Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Budaya Indonesia. 2020.
- Pamadhi dan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Pentashihan, Lajnah. *Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Pamekasan. Semesta Qur'an, 2019.

- Purwanto dan Sulistyatuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Rachmawati dan Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2021.
- Sucidelvina, Monika dan Armaini. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Membuat Pot Bunga dari Semen Berbentuk Telapak Tangan bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomor 1. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta (ID): Sekretariat Negara, 2009.
- Usman, Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.